

EFEKTIVITAS BLT DANA DESA DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI PEMODERASI DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Athika Nuraliza Hanum^{a*}, Iqlima Azhar^b, Nasrul Kahfi Lubis^c

^{a,b,c}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

^{*a} Email: athikanuralizahanum@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of human resource competence and community participation on the effectiveness of village fund BLT with accountability as a moderating variable. This type of research uses quantitative, the data source in this research uses primary data. The population and sample for this research are 16 villages in the Rantau sub-district. The samples taken in this research were 48 village fund BLT managers selected from each village in Rantau sub-district. This research uses a saturated sample, namely a sampling technique when the entire population is used as a sample. The data obtained was analyzed using SPSS (Statistical Package For Social Sciences) analysis techniques. The equation models analyzed are multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research are: (1) Human resource competency has an influence significant to the effectiveness of village fund BLT, (2) Community participation has no significant effect on the effectiveness of village fund BLT, (3) Accountability has a significant effect on the effectiveness of village fund BLT, (4) Accountability can moderating the influence of human resource competence on BLT effectiveness village funds, (5) Accountability cannot moderate the influence of participation community towards the effectiveness of village fund BLT, (6) Simultaneous accountability or together they can moderate the influence of human resource competence and community participation in the effectiveness of village fund BLT. The limitation of this research is that it only used 48 respondents, which actually still does not describe the actual situation. Suggestions for future researchers are that they can add respondents and other independent variables such as budget participation variables.

Keywords: Human resource competency, community participation, effectiveness of village fund BLT, accountability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas BLT dana desa dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data bersumber dari data primer. Populasi penelitian adalah desa-desa yang berada di kecamatan Rantau yang berjumlah 16 desa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 48 pengelola BLT dana desa yang dipilih tiap desa di kecamatan Rantau. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Model persamaan yang di analisis adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini yaitu; (1) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa, (2) Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa, (3) Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa, (4) Akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas BLT dana desa (5) Akuntabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas BLT dana desa, (6) Akuntabilitas secara simultan atau bersama-sama dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas BLT dana desa. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan 48 responden yang sesungguhnya masih kurang menggambarkan keadaan sebenarnya, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dan variabel independen lain seperti variabel partisipasi anggaran.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi masyarakat, Efektivitas BLT Dana Desa, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penyelenggara Bantuan Langsung Tunai dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan yaitu hampir miskin, miskin dan sangat miskin (Nurahmawati, 2020). Pandemi Corona virus resmi dinyatakan masuk ke Indonesia pada awal maret 2020. Wabah ini memukul banyak sektor usaha, menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja, dan menurunkan penyerapan tenaga kerja (Kurniansih, 2020). Jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan baik diperkirakan bisa terjadi ketidakstabilan sosial dalam jangka panjang, kesenjangan antar kelompok, serta berdampak pada terjadinya kemiskinan antar generasi. Kebijakan yang telah diterbitkan oleh pemerintah salah satunya adalah Peraturan Menteri Desa pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) nomor 06 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2020 yang menjadi dasar juridis dan implementatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin desa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) secara total mencatat jumlah penduduk miskin di Aceh mencapai 850 ribu orang, peningkatan tersebut menambah panjang rekor Aceh menjadi provinsi termiskin di Sumatera dan masuk dalam lima provinsi dengan penduduk miskin di Indonesia dengan total anggaran mencapai Rp1,7 triliun. Pemerintah Aceh lebih banyak mengalokasikan anggaran untuk jaring pengaman sosial Rp1,393 triliun. Adapun skema pendekatan memberikan gambaran untuk publik terkait program jaring pengaman sosial tersebut baik dalam bentuk sembako, maupun bantuan langsung tunai. Dalam penyaluran BLT dana desa tahap pertama sempat tertunda karena kesalahan administrasi serta minimnya informasi terhadap penerima bantuan (Kominfo Perwakilan BPKP Aceh, 2020). Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Tamiang nomor 11 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Aceh Tamiang nomor 31 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020, dalam pasal 8A dijelaskan sasaran penerima BLT (Bantuan langsung Tunai) adalah keluarga miskin non PKH/Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/kartu Pra kerja dengan syarat kehilangan mata pencaharian, belum terdata (exclusion error) dan mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di desa Suka Jadi yang bernama Bapak Ardiansyah terkait dengan efektivitas Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari dana desa, menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yaitu lambannya proses pencairan dana, banyak memakan waktu dalam proses pendataan penerima BLT dana desa dan adanya kecemburuan sosial yang ada di masyarakat yang tidak menerima BLT dana desa.

BLT Dana Desa (BLT-DD) adalah bantuan untuk penduduk kurang mampu yang berasal dari dana desa terutama dari Anggaran Pendapatan dan belanja desa (APBDesa) (Rahayuningsih, 2021). Efektivitas merupakan salah satu indikator pokok untuk mencapai tujuan juga sasaran yang sudah ditentukan pada setiap organisasi (Andi, 2021). Program maupun kegiatan dinyatakan efektif apabila telah mencapai tujuan dan sasaran seperti yang sudah ditentukan.

Agar menjadi efektif dalam mengelola keuangan dana desa diperlukan juga perangkat desa yang memiliki kompetensi di bidangnya. Menurut (Dewi, 2019) Kompetensi mampu meningkatkan kemampuan bekerja dengan keterampilan yang dimiliki, sehingga pelaksanaan tugas yang muncul jauh lebih mudah, maka hal ini memungkinkan peningkatan efisiensi dan tersedianya personel pengelolaan keuangan yang kompeten serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dana desa.

Selain memerlukan kompetensi, partisipasi masyarakat juga mempengaruhi efektivitas keuangan desa. (Mada S. K., 2017) Menyatakan Partisipasi masyarakat desa diyakini dapat menjadi sebuah indikator penting dalam mewujudkan angka partisipatif seluruh elemen desa serta mampu mewakili aspirasi masyarakat miskin terkait program desa.

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atau keharusan seseorang yang diberikan kepercayaan dalam pengelolaan suatu organisasi atau pemerintah desa dalam melaksanakan dan mengimplementasikan segala tanggung jawab serta kinerja aparatur desa yang diukur sesuai dengan standar tertentu agar menjadi lebih efektif (Luthfiani, 2020).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Ismail (2016) Teori Keagenan adalah penjelasan hubungan kontraktual antara agent yang mendapatkan amanat dari pihak principal untuk melaksanakan seluruh aktivitas atas nama principals, dalam hal ini pemerintah desa memiliki kapasitas selaku pengambil keputusan.

Struktur keagenan dapat diterapkan dalam berbagai peraturan, mulai dari masalah tingkat makro seperti kebijakan regulasi hingga masalah tingkat mikro seperti kesalahan manusia, perilaku manajemen yang tidak jujur (Kurniawansyah, 2018). *Prinsipal* (masyarakat) harus menciptakan insentif yang tepat agar *agent* (pemerintah desa) termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat (Triyuwono, 2018). Penggunaan teori keagenan terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan kaitan antara pemerintah desa dengan masyarakat. Penerapan teori keagenan dalam pemerintahan desa bisa menjadi panduan bagi pemerintah desa dalam merancang kebijakan dan mekanisme manajemen yang efektif (Hendrawaty, 2017).

Efektivitas BLT Dana Desa

Efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketetapan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing (Sufiati, 2021). Oleh karena itu, pengukuran efektivitas perlu dilakukan karena nantinya akan terlihat seberapa efektif bansos tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) adalah bantuan uang yang diberikan kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak covid-19 (Sasuwuk, 2021).

Dalam mengelola keuangan BLT Dana Desa maka perangkat desa mengelolanya sesuai dengan aturan pemerintah yang telah disepakati bersama serta berbagai peraturan-peraturan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan dana desa agar lebih efektif, dalam

melakukan pengelolaan dana desa perangkat desa membentuk panitia atau tim yang bertugas untuk melaksanakan penyaluran BLT-DD (Selviana, 2016). Efektivitas BLT Dana Desa merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program BLT Dana Desa tersebut, atau suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai (Lestari, 2022).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Mengelola dana desa tentunya memerlukan kompetensi sumber daya manusia dalam prosesnya, aparat desa dengan kompetensi yang tepat tentunya akan mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa (Dewi N. &, 2019). Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang meliputi kualitas, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas tertentu dengan kompeten (Skorkova, 2016).

Kompetensi aparat desa didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh aparat desa tersebut untuk melakukan tugas dan komponen penting lainnya yang mendukung kinerja pemerintah desa, kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal ataupun keahlian dan keterampilan yang diperoleh melalui kursus atau bimbingan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah secara berkala untuk menunjang pembuatan laporan keuangan (Hardiningsih, 2020).

Terkait pengelolaan dana desa, seorang aparatur desa harus memiliki kemampuan yang baik agar dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa tersebut karena aparatur desa yang berkompeten dalam mengelola keuangan desa dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut, dan begitu pula sebaliknya (Umaira, 2019). (Sri Ertina, 2023)

Partisipasi Masyarakat

Menurut (Hamzah, 2015) mendefinisikan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam setiap program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut (Medianti, 2018) Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana desa akan menurunkan munculnya kesalahan. Semakin tinggi partisipasi, maka semakin tinggi jumlah individu yang ikut terlibat di dalamnya, semakin tinggi keterlibatan individu tersebut maka semakin tinggi pula rasa tanggungjawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan dan akan menjadi semakin baik ke depannya.

Menurut (Cohen, 2017) membedakan jenis partisipasi yakni: pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kaitannya dengan menentukan alternatif masyarakat mengenai gagasan/ide mengenai kepentingan bersama untuk memastikan orientasi dan arah pembangunan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi ini menyangkut bagaimana masyarakat berkontribusi dalam menjalankan suatu program seperti, kegiatan administrasi, dana, menggerakkan sumber daya, koordinasi dan menjabarkan program. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat, menyangkut hasil dari ketercapaian program baik dari segi *quality* maupun *quantity*. Keempat, partisipasi dalam evaluasi, menyangkut urusan pelaksanaan program secara keseluruhan, tujuannya untuk mengetahui keberhasilan program sesuai dengan perencanaan dan terhindar dari penyimpangan.

Akuntabilitas

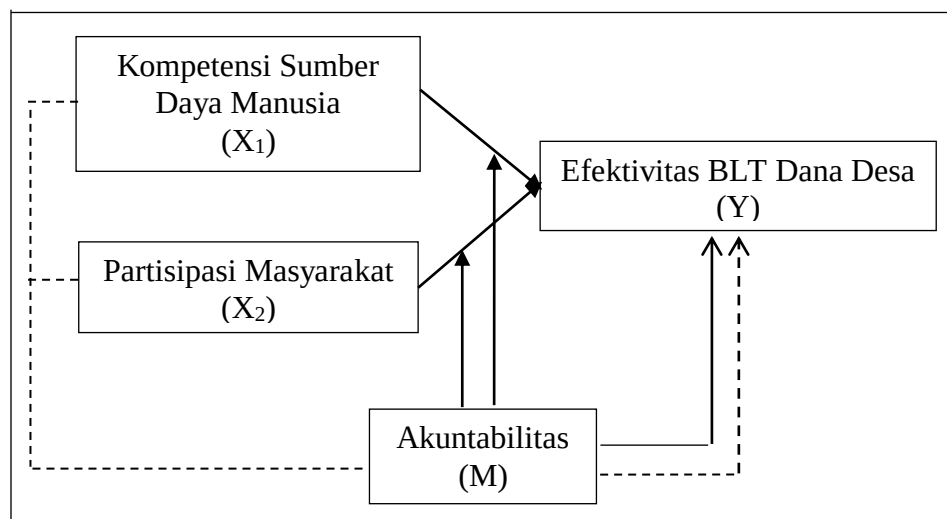
Menurut (Mardiasmo, 2016) Akuntabilitas adalah kewajiban yang dimiliki oleh pemegang amanah/*agent*/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban ,menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan dan aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dengan begitu, kepala desa dan aparaturnya harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Setiana, 2017).

Peraturan yang mengatur tugas, tanggung jawab, dan kewajiban pengelola keuangan desa dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dengan adanya kerangka regulasi yang kuat, pengelola keuangan desa memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugas dan melaporkan penggunaan dana desa (Trisilawati, 2020).

(Mustofa, 2013) Menyatakan akuntabilitas adalah peran dari adanya tindakan pokok yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan suatu kesuksesan dalam mengelola kegiatan organisasi berharap sasaran yang dituju sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Konsep yang dijadikan sebagai acuan pihak luar akan ditetapkan sebagai ketepatan organisasi dalam mengelola secara bersama-sama merupakan prinsip dari akuntabilitas (Widagdo, 2016).

Model penelitian

Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1 : Model Penelitian

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Triyono (2019) menyatakan bahwa Kompetensi yang dibutuhkan dalam lingkup pengelolaan keuangan, aparat desa harus mempunyai pemahaman yang baik, skill, dan kemampuan untuk mengerti logika akuntansi yang menjadi dasar pengelolaan keuangan yang akuntabel dan professional.

Semakin tinggi kompetensi SDM dalam mengelola keuangan, semakin baik pula efektivitas pengelolaan keuangan tersebut. Artinya kemampuan aparatur desa akan berdampak pada penghindaran potensi penyelewengan dana, dan akan tercermin dalam penggunaan dana secara transparan, tepat waktu dan sesuai dengan tujuan program tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh Signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor penentu kesuksesan dalam mengelola BLT dana desa. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembangunan dan pengembangan masyarakat (Mentari Tumbel, 2017). Masyarakat diminta untuk menyampaikan pendapatnya untuk menciptakan demokrasi dan juga sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan.

Partisipasi ini dapat menjadi pengawas atas kebijakan pemerintah desa. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengarahkan kebijakan pemerintah agar sesuai dengan peraturan yang berlaku (Mada, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Partisipasi Masyarakat berpengaruh Signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola suatu keuangan seperti pengelolaan BLT dana desa sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat. (Rulfah, 2022) menyatakan bahwa Akuntabilitas atau pertanggungjawaban sangat penting dilakukan dalam pengelolaan BLT Dana Desa, salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas kepada masyarakat dilaksanakan dengan pemberitahuan realisasi anggaran di balai desa.

Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang memberikan informasi yang akurat, handal, dan tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan (Lestari P. , 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Akuntabilitas berpengaruh Signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel Moderasi

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya dapat ditentukan dalam aspek kekuatan atau tenaga fisik dan keterampilannya saja, tetapi juga dapat ditentukan dalam aspek pendidikan atau banyaknya pengalaman dalam bidang tertentu, sikapnya dan nilai-nilai yang dimiliki (Rahardjo, 2017).

Selain itu, Akuntabilitas juga memoderasi hubungan tersebut, dengan tingkat Akuntabilitas yang tinggi menguatkan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia

dan Efektivitas BLT dana desa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh Signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel Moderasi

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel Moderasi

Siti (2019) menyatakan Akuntabilitas akan tercapai jika adanya partisipasi dari masyarakat yang menyampaikan segala aspirasi serta berkontribusi dalam proses pengelolaan dana yang diperoleh. Devas (2020) mengungkapkan bahwa peningkatan partisipasi di lingkungan masyarakat dapat memperkuat pengelolaan Akuntabilitas keuangan dana desa. Achmadi (2013) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci sukses dari pelaksanaan otonomi daerah karena dalam partisipasi menyangkut aspek pengawasan dan aspirasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Partisipasi Masyarakat berpengaruh Signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel Moderasi

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel Moderasi

Rendahnya akuntabilitas akan membuat organisasi menjadi lemah karena kurangnya tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugasnya, maka diperlukan akuntabilitas agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam bekerja. Semakin bertanggungjawab kepala desa beserta aparat desa dalam pengalokasian dana desa maka bantuan tersebut akan diterima oleh orang yang tepat.

Penelitian tentang kompetensi SDM telah dilakukan oleh Mada (2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM sangat berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dilakukan oleh (Devas, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi di masyarakat dapat memperkuat pengelolaan akuntabilitas keuangan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh Signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel Moderasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penyebaran kuesioner. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Suliyanto, 2018). Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Suliyanto (2018) menyatakan data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam memperoleh data langsung

yaitu melalui daftar pernyataan terstruktur (kuesioner) yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 16 desa yang berada di kecamatan Rantau kabupaten Aceh Tamiang, dan setiap desa diambil 3 orang yang dijadikan responden yaitu Kepala Desa, Kaur Keuangan dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sehingga sampel yang diambil berjumlah 48 orang (responden).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi ialah pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh antara variabel kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas BLT dana desa dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi. Adapun hasil dari pengolahan data menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.881	.529		6.065	.004
Kompetensi SDM (X1)	.302	.133	.192	5.265	.026
Partisipasi masyarakat (X2)	.235	.137	.222	1.709	.095
Akuntabilitas (M)	.490	.138	.484	7.002	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas BLT Dana Desa (Y)

Sumber: SPSS, Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 koefisien regresi, pada Unstandardized Coefficients didapat model persamaan berikut:

$$Y = 3,881 + 0,302X_1 + 0,235X_2 + 0,490M$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta yaitu sebesar 3,881 yang berarti apabila nilai variabel kompetensi sumber daya manusia, partisipasi masyarakat dan akuntabilitas bernilai nol, maka efektivitas BLT dana desa bernilai positif sebesar 3,881.
- Variabel kompetensi sumber daya manusia yaitu sebesar 0,302 artinya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas BLT dana desa, hal ini ketika ada penambahan pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar satu satuan, maka efektivitas blt dana desa juga akan meningkat, yaitu sebesar 0,302.

- c. Variabel partisipasi masyarakat yaitu sebesar 0,235 artinya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas BLT dana desa, hal ini berarti ketika ada pertambahan pada variabel partisipasi masyarakat sebesar satu-satuan, maka efektivitas blt dana desa juga akan meningkat, yaitu sebesar 0,235.
- d. Variabel akuntabilitas sebesar 0,490 artinya menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas BLT dana desa, hal ini berarti ketika ada penambahan pada variabel akuntabilitas sebesar satu-satuan maka efektivitas BLT dana desa juga akan meningkat, yaitu sebesar 0,490.

Tabel 2 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.277	.699		16.586
	kompetensi sdm * akuntabilitas	.039	.002	.437	4.992
	partisipasi masyarakat * akuntabilitas	.045	.033	.349	1.363

a. Dependent Variable: efektivitas blt dana desa (Y)

Sumber: SPSS, Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu:

$$Y = 12.277 + 0,039 X_1.M + 0,045 X_2.M$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel kompetensi sumber daya manusia dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap efektivitas BLT dana desa dengan nilai koefisien sebesar 0,039. Artinya setiap pertambahan variabel kompetensi sumber daya manusia dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka efektivitas BLT dana desa akan meningkat sebesar 0,039.
- b. Variabel partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap efektivitas BLT dana desa dengan nilai koefisien sebesar 0.045. Artinya setiap pertambahan variabel partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka efektivitas BLT dana desa juga akan meningkat sebesar 0,045.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Widarjono (2015) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan didukung. Sedangkan ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan tidak didukung.

Pada uji secara parsial yang terdapat Tabel 1 maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026. Karena nilai $\text{Sig.t} < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa (Y). Maka hipotesis ke-1 diterima dan terbukti kebenarannya.
2. Variabel Partisipasi Masyarakat (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095. karena nilai $\text{Sig.t} > \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa (Y). Maka hipotesis ke-2 ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.
3. Variabel Akuntabilitas (M) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai $\text{Sig.t} < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas (M) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa (Y). Maka hipotesis ke-3 diterima dan terbukti kebenarannya.

Pada uji secara parsial yang terdapat pada Tabel 2 maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai $\text{Sig.t} < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas (X_3) dapat memoderasi kompetensi sumber daya manusia (X_1) terhadap efektivitas BLT dana desa (Y). Sehingga hipotesis ke-4 diterima dan terbukti kebenarannya.
2. Variabel Partisipasi Masyarakat (X_2) dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259. Karena nilai $\text{Sig.t} > \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas (X_3) tidak dapat memoderasi partisipasi masyarakat (X_2) terhadap efektivitas BLT dana desa (Y) sehingga hipotesis ke-5 ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1), partisipasi masyarakat (X_2), dan dukungan akuntabilitas (M) sebagai variabel moderasi secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel efektivitas BLT dana desa (Y). Uji F bisa dijelaskan menggunakan varian (*analysis of variance* = ANOVA) berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.691	2	181.345	59.437	,001 ^b
	Residual	137.309	45	3.051		
	Total	500.000	47			

a. Dependent Variable: efektivitas blt dana desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Partisipasi masyarakat * Akuntabilitas, Kompetensi sumber daya manusia * Akuntabilitas

Sumber: SPSS, Data diolah 2024

Dari hasil uji ANOVA pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilainya dibawah atau lebih kecil dari 0,05 ($F_{\text{sig}} < 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa akuntabilitas (M) secara simultan atau bersama-sama dapat memoderasi pengaruh seluruh variabel independen yang meliputi kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan partisipasi masyarakat (X_2) terhadap efektivitas BLT dana desa (Y). Sehingga hipotesis ke-6 diterima dan terbukti kebenarannya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.725	.706	1.172

a. Predictors: (Constant), akuntabilitas (M), partisipasi masyarakat (X_2), kompetensi SDM (X_1)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat nilai R Square yaitu sebesar 0,725. Hal ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 72,5% terhadap efektivitas BLT dana desa. Sedangkan sisanya sebesar 27,5% (100%-72,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa. Semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh perangkat desa dalam mengelola BLT dana desa maka akan semakin efektif mereka dalam mencapai tujuan keuangan atau program BLT dana desa. Hal ini selaras dengan teori keagenan yaitu kemampuan aparatur desa dalam mengelola dana desa secara tepat serta dapat menyusun dan memberikan laporan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku akan memberikan keyakinan kepada prinsipal atau masyarakat bahwa program BLT dana desa tersebut sudah tepat sasaran (Lianingrum & Mimba., 2023).

Di kecamatan Rantau peneliti mendapatkan para responden memiliki latar pendidikan yang memadai serta pengalaman yang cukup. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa di kecamatan Rantau yang di dapat dari pengalaman, latar belakang pendidikan yang memadai dan pelatihan yang diberikan akan sangat membantu pemerintah desa untuk mengelola dana desa agar lebih baik khususnya dalam membuat laporan keuangan desa sehingga program blt dana desa dapat terealisasi tepat waktu dan menjadi efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahyudin (2022) & Aryani (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berdampak kepada peningkatan efektivitas keuangan desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya partisipasi masyarakat maka semakin rendah pula efektivitas pengelolaan dana desa, Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori keagenan yaitu pada teori keagenan terdapat keterkaitan dengan variabel partisipasi masyarakat dimana masyarakat sebagai prinsipal memberikan pemerintah desa (agen) sebuah mandat untuk mengelola desa, tingginya partisipasi selaras dengan tingginya angka keterlibatan individu sehingga tiap individu merasakan tanggungjawab yang besar dalam mengimplementasikan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Partisipasi masyarakat di kecamatan Rantau masih tergolong lemah untuk berpartisipasi dalam program BLT. Hal ini terjadi karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program BLT dana desa seperti masyarakat yang merasa enggan memberikan masukan kepada pemerintah desa dikarenakan masyarakat merasa bahwa aspirasi mereka tidak didengar oleh pemerintah desa dan kurangnya pengawasan dari masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Giriani et al., 2021) (Tannar, 2021) menunjukkan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa,

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas BLT Dana Desa

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola BLT Dana Desa maka efektivitas dalam pengelolaan BLT Dana Desa juga akan meningkat. Hal ini selaras dengan teori keagenan (*agency theory*), yang pada prinsipnya merupakan hubungan kontraktual antara agen (pemerintah desa) dengan principal (masyarakat desa). Hubungan kontraktual ini menimbulkan konsekuensi bagi pemerintah desa untuk memberikan akuntabilitasnya terkait setiap kebijakan yang telah, akan dan sedang dilakukan oleh pemerintah desa kepada prinsipal (masyarakat desa) (Ismail, 2016).

Sebagian besar pemerintah desa di kecamatan Rantau sudah menerapkan akuntabilitas dalam mengelola dana desa khususnya blt dana desa, seperti program tersebut yang setiap kegiatannya melakukan analisis keuangan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai penilaian terhadap kinerja pemerintah desa mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan BLT dana desa sehingga pemerintah desa memiliki landasan untuk mengelola sesuai dengan kebijakan atau aturan yang berlaku.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daud, 2022) (Putra & Rasmini, 2019) yang menunjukkan hal yang sama bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan BLT Dana Desa.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia yang sudah di uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) secara parsial terhadap Efektivitas BLT Dana Desa. Dapat dilihat dari hasil thitung untuk pengaruh kompetensi sumber daya manusia yang sudah di uji MRA sebesar 4,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai signifikan $0,001 < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima yang artinya kompetensi sumber daya manusia yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Rantau, terdapat bahwa di kecamatan Rantau kompetensi sumber daya manusia sudah memadai yang dibuktikan dengan pengalaman dan pendidikan yang cukup sehingga akuntabilitas atau pertanggungjawaban dari pemerintah desa dapat dipertanggungjawabkan mulai dari proses pendataan, pelaporan hingga penyaluran sehingga program tersebut menjadi efektif dan efisien.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) secara parsial terhadap Efektivitas BLT Dana Desa. Berdasarkan hasil thitung untuk partisipasi masyarakat yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar 1,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,259. Hal ini berarti nilai signifikan $0,259 > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak yang artinya partisipasi masyarakat yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas BLT dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Rantau, peneliti menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak dapat memoderasi partisipasi masyarakat di kecamatan Rantau dikarenakan partisipasi masyarakat yang tergolong lemah yang disebabkan oleh kurang terlibatnya masyarakat dalam program BLT dana desa. Oleh karena itu, pemerintah desa menjadi susah untuk mempertanggungjawabkan atau mengkomunikasikan program tersebut kepada masyarakat karena masyarakat yang kurang percaya terhadap pemerintah desa sehingga tidak dapat meningkatkan efektivitas BLT dana desa.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Uji F-statistik yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari significance level α 0,05 yaitu $0,001 < \alpha$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama sama kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas blt dana desa yang dilakukan di 16 desa yang berada di kecamatan Rantau.

Pada penelitian ini akuntabilitas dapat memoderasi kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas blt dana desa. kompetensi sumber daya

manusia dan partisipasi masyarakat dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap pengelolaan keuangan desa. Selain itu dengan adanya akuntabilitas sebagai variabel moderasi menjadi langkah yang lebih baik lagi untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola BLT dana desa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa, Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa, Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi, Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel moderasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas BLT Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya memiliki 48 responden yang tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan sebenarnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya membahas variabel kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas BLT dana desa dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas BLT dana desa seperti variabel partisipasi anggaran.

Dengan adanya keterbatasan tersebut maka penulis dapat memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah responden dan diharapkan adanya tambahan variabel lain yang juga mempengaruhi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Daud. 2022. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Bantuan langsung Tunai Dana Desa di Kabupaten Bireuen. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Devas, G. 2020. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.
- Dewi. 2019. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Enggar, A. 2020. Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.
- Ertina, S., Junita, A., & Lubis, NK. 2023. Penentuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Moderasi oleh Penduduk Miskin (Studi kasus di Kecamatan Sei Bingai). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4 (1), 35-43. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i1.6622>.
- Hardiningsih, P. U. 2020. Does Competency, Commitment, and Internal Control Influence Accountability? 223-233.

- Ismail, W. 2016. Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 323-340.
- Lestari, P. 2022. Analisis Efektivitas Pengelolaan Program BLT DD Terhadap Perekonomian Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19.
- Luthfiani. 2020. Analysis of Factors Affecting Accountability in village Fund Management In Central Lombok District. *E-Jurnal Akuntansi*, 1886-1899.
- Mada, S. K. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill,"* 8 (2), 106-115.
- Mardiasmo. 2016. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi pemerintah*.
- Mustofa. 2013. Pengaruh penyajian dan Aksesibilitas Laporan keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan kabupaten Pemalang. *Accounting Analysis Journal*.
- Nurahmawati, F. 2020. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap warga terdampak Covid-19 di Desa Cibadak. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*.
- Putra & Rasmini. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 132-158.
- Rahayuningsih. 2021. Implementasi Kebijakan Penyaluran dan Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada korban Covid-19 di desa Bulumargi Perspektif Masalah. *Uin Sunan Ampel Surabaya*.
- Selviana. 2016. Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium*, 126-135.
- skorkova, Z. 2016. Competency Models in Public Sector . *Procedia -social and Behavioral Sciences*, 226-234.
- Sufiati, A. R. 2021. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Mirai Manajemen*, 215-231.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung; PT Alfabet*.
- Tannar, S. 2021. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel intervening. *Jimea*.
- Triyono, A. 2019. The Determinant Accountability Of Village Funds Management (Study in The Villages in Wonogiri District). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4 (September).